

Effectiveness of Implementing a Reminder Control Information System Using the SKEDit Program for Diarrhea Patients

Efektifitas Penerapan Sistem Informasi *Reminder Control* Menggunakan Program SKEDit Pada Pasien Diare

Muhamad Hasan Basri¹, Agus Meriroja¹, Muhamad Zulfatul A'la², Dodi Wijaya²

¹ Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

² Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi:
Muhamad Hasan Basri
habasri86@gmail.com

Abstract:

Diarrhea is one of the main causes of death in the world. Environmental cleanliness, sanitation and access to clean water are still factors that trigger diarrhea, especially in developing countries such as Indonesia. Diarrhea can attack anyone at any time, both adults and children. This Community Service aims to determine the effectiveness of using the control reminder information system for diarrhea patients in increasing repeat visits at the Mayang Community Health Center. The implementation method is carried out by providing health education by providing information about diarrhea through posters, sending health education videos and Control message reminders using the SKEDit Application Program. Evaluation before health education was carried out using SKEDit, customer satisfaction was 67.8% and after health education was carried out using SKEDit, it was 80.1%. Meanwhile, the rate of repeat visits for diarrhea patients after receiving a control reminder increased by 70%. Based on the results of observations, it shows that this Community Service activity is able to increase customer satisfaction and increase repeat visits of diarrhea patients at the Mayang Community Health Center.

Keywords: information system, health education, diarrhea, SKEDit

Abstrak:

Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Kebersihan lingkungan, sanitasi, dan akses terhadap air bersih masih menjadi faktor pemicu terjadinya diare terutama pada negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Diare dapat menyerang siapapun dan kapanpun baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem informasi pengingat kontrol SKEDit pada pasien diare di Pusat Kesehatan Masyarakat Mayang. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cara melakukan edukasi kesehatan melalui pemberian informasi tentang diare melalui Poster, pengiriman Vidio edukasi kesehatan dan pengingat pesan Kontrol menggunakan Program Aplikasi SKEDit. Evaluasi sebelum dilakukan edukasi kesehatan menggunakan SKEDit kepuasan pelanggan sebesar 67,8% dan setelah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan SKEDit 80,1%. Sedangkan tingkat kunjungan ulang pasien diare setelah mendapatkan reminder kontrol meningkat 75%. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan kunjungan ulang pasien diare di Pusat Kesehatan Masyarakat Mayang.

Kata Kunci: sistem informasi, edukasi kesehatan, diare, SKEDit

Disubmit: 14-10-2024

Direvisi: 20-04-2025

Diterima: 22-04-2025

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i1.278>

This work is licensed under CC BY-SA License



PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan daerah memegang peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan primer yang komprehensif, meliputi upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Saputra et al., 2024). Dengan pendekatan patient-centered care (PCC), Puskesmas bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kolaborasi lintas sektor dan optimalisasi sumber daya lokal (Rumintjap et al., 2024). Keberhasilan Puskesmas ditentukan oleh tata kelola yang efektif, dukungan teknologi informasi, serta adaptasi terhadap dinamika sosial-ekonomi dan epidemiologi penyakit di wilayah kerjanya (Rahman et al., 2024).

Salah satu tantangan utama di Puskesmas adalah penanganan penyakit menular, khususnya diare pada balita, yang masih menjadi penyebab signifikan angka kesakitan dan kematian (Unilawati et al., 2024). Diare tidak hanya mengancam kelangsungan hidup anak tetapi juga berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, bahkan berkontribusi pada kasus stunting (Apriasih, 2021; Putri et al., 2024). Puskesmas Mayang, Kabupaten Jember, mencatat tingginya kejadian diare yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan status gizi, sehingga diperlukan intervensi inovatif untuk mendukung program pencegahan dan pengendalian penyakit (P2M).

Penyebab diare melibatkan kompleksitas faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup praktik pemberian ASI eksklusif yang rendah, pengetahuan ibu tentang higiene yang minim, serta kebersihan personal yang kurang (Pebriani et al., 2022; Wiliyanarti et al., 2024). Sementara itu, faktor eksternal seperti akses air bersih, sanitasi lingkungan, pendidikan ibu, dan kondisi ekonomi keluarga turut memperparah risiko. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, ketimpangan infrastruktur dan kesadaran masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam memutus rantai penyebaran penyakit diare (Pawitra et al., 2025; Maulani et al., 2024).

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember telah merumuskan strategi P2M diare melalui tiga pilar utama: layanan diare pada balita, distribusi oralit dan zink, serta aktivitas rehidrasi oral aktif. Upaya preventif dilakukan dengan promosi kesehatan, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta penguatan sanitasi. Namun, implementasi edukasi kesehatan di ruang rawat inap masih terkendala alur prosedur yang tidak terstruktur, kurangnya media digital, dan absennya sistem pengingat kunjungan ulang, sehingga dampaknya belum optimal (Fitriani & Setiana, 2024; Afandi et al., 2023).

Kondisi tersebut memicu perlunya inovasi berbasis teknologi informasi untuk mengoptimalkan komunikasi dan koordinasi dalam penanganan diare. Sistem Reminder Kontrol Edukasi Berbasis Teknologi Informasi (SKEDit) dirancang sebagai solusi untuk mengirim pesan edukasi kesehatan secara otomatis, memberikan pengingat jadwal kontrol, serta menyediakan platform informasi digital bagi pasien dan keluarga. Integrasi sistem ini diharapkan mampu menutupi kelemahan metode

konvensional sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program P2M (Ariati et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi kesehatan memiliki potensi besar mengatasi keterbatasan geografis dan waktu, terutama di daerah dengan akses internet yang semakin luas. SKEDit akan dikembangkan dengan fitur pesan singkat (SMS), aplikasi mobile, dan dashboard manajemen data untuk memantau kepatuhan pasien melakukan control. Pendekatan ini selaras dengan transformasi digital sektor kesehatan nasional yang menitikberatkan pada efisiensi, akurasi, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatannya (Dahoklory et al., 2023; Wiliyanarti et al., 2023).

Inisiatif ini juga bermaksud memperkuat kapasitas Puskesmas Mayang dalam mencapai target RPJMN terkait penurunan angka stunting dan penyakit diare. Dengan SKEDit, petugas medis dapat fokus pada intervensi langsung sambil mempercayakan fungsi administratif dan edukasi kepada sistem digital. Selain itu, data hasil monitoring akan menjadi dasar evaluasi program dan perencanaan kebijakan kesehatan yang lebih tepat sasaran (Dahoklory et al., 2023).

Penerapan sistem teknologi informasi di fasilitas kesehatan primer memerlukan pemetaan kebutuhan pengguna, pelatihan SDM, dan sosialisasi kepada masyarakat. Tanpa dukungan partisipasi aktif dari semua pihak, risiko ketidakpahaman atau resistensi terhadap perubahan teknologi dapat menghambat adopsi sistem. Oleh karena itu, tahap awal pengabdian ini akan difokuskan pada identifikasi kendala operasional dan uji coba prototipe SKEDit bersama stakeholder terkait (Muhajir et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan sistem SKEDit di Puskesmas Mayang, sekaligus mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kepatuhan kontrol pasien diare dan cakupan edukasi kesehatan. Hasilnya diharapkan menjadi model penguatan program P2M yang dapat direplikasi di puskesmas-puskesmas lain dengan masalah serupa.

METODE PELAKSANAAN

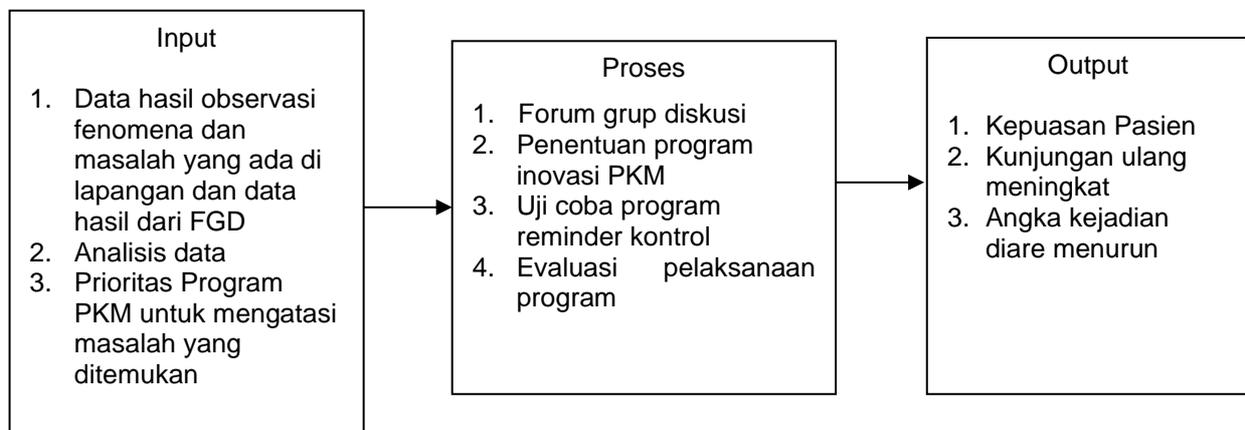
Pengimplementasian Aplikasi SKEDit kedalam Whatshap bertujuan untuk mengirimkan pengingat pesan kontrol secara otomatis kepada pasien diare sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan jangkauan informasi dari layanan kesehatan ke pasien yang ada dirumah serta meningkatkan kepuasan pasien. Pelaksanaan kegiatan ini atas dasar Pengabdian Masyarakat menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Teknik pengumpulan data menggunakan forum grup diskusi, kuesioner dan wawancara. Sampel yang digunakan sebanyak 8 pasien post keluar dari rumah sakit dengan diagnose diare. Pengabdian masyarakat ini telah dinyatakan lulus uji etik oleh Fakultas keperawatan, Universitas Jember, sebagai bentuk pemenuhan prinsip-prinsip penelitian dan pelayanan yang beretika, bertanggung jawab, serta menghormati hak,

keselamatan, dan kesejahteraan peserta. Pengujian etik ini memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara transparan, menjunjung tinggi integritas akademik dan profesionalisme, sekaligus memberikan dasar kuat untuk implementasi program yang optimal dalam memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa mengabaikan aspek kemanusiaan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengambilan data awal dari fenomena dan masalah yang ada di lapangan/tempat kegiatan
2. Forum Grup Diskusi (FGD)
3. Pelaksanaan PKM
4. Penyusunan laporan
5. Evaluasi
6. Publikasi

Adapun Alur penerapan reminder kontrol seperti tampak pada bagan dibawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Mayang dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk memahami permasalahan penyakit diare dan memberikan perubahan positif dengan melibatkan serta memberdayakan pasien dan keluarganya melalui sistem informasi pengingat pesan kontrol yang dikirimkan secara otomatis kepada pasien setelah pulang dari Puskesmas. Kegiatan ini dimulai dari forum grup diskusi dengan pasien dan keluarga untuk menggali pemahaman penyakit diare dan permasalahan pasien setelah pulang dari Puskesmas. Dari hasil penggalan data di dapatkan informasi bahwa pasien jarang melakukan kontrol setelah pulang dan beranggapan bahwa kontrol tidak penting karena sudah sembuh.



Gambar 1. Forum FGD dengan pasien dan keluarganya.

Hasil analisis data yang diperoleh dari pengamatan fenomena di lapangan dan forum grup diskusi dengan pasien dan keluarga, diperlukan sebuah pengingat pesan untuk mengingatkan pasien agar mau dan bersedia untuk kontrol. Untuk itu diperlukan program inovasi yang sederhana dan mampu menjangkau semua kalangan sehingga diputuskan untuk mengambil program Inovasi Sistem Informasi pengingat kontrol pasien diare. Sistem ini akan mengirimkan pengingat pesan otomatis ke Whatshap pasien melalui aplikasi SKEDit. Penggunaan SKEDit di dunia kesehatan salah satunya dapat digunakan sebagai sistem informasi edukasi kesehatan berbasis online. Implementasi TeleHealth menggunakan SKEDit efektif dan dapat direkomendasikan untuk mendukung metode pendidikan kesehatan namun perlu didukung oleh kepatuhan pasien yang baik (Abidin & Riana, 2021).

Media Whatshap digunakan karena sebagian masyarakat mayang sudah memiliki HP Android dan sudah menggunakan Whatsap sebagai media komunikasi sehari-hari sehingga lebih efisien dan efektif. Selain melibatkan pasien dan keluarganya penentuan program juga melibatkan pimpinan Puskesmas, Penanggung jawab program pencegahan dan pengendalian penyakit menular, kordinator sanitarian, dan kordinator ruang rawat inap serta beberapa pihak terkait lainnya.



Gambar 2. Penentuan dan Sosialisasi Program Inovasi

Pelaksanaan program inovasi ini dimulai dari uji coba terlebih dahulu kepada petugas/perawat diruang rawat inap yang dilaksanakan tanggal 30 September 2024. Namun sebelum dilakukan uji coba kami memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada perawat yang telah ditunjuk sebagai admin aplikasi program SKEDit. Pelatihan ini dimulai dari memperkenalkan aplikasi SKEDit dan bagaimana mengirimkan pesan otomatis ke Whatshap pasien. Langkah -langkah penggunaan Aplikasi SKEDit sebagai berikut:

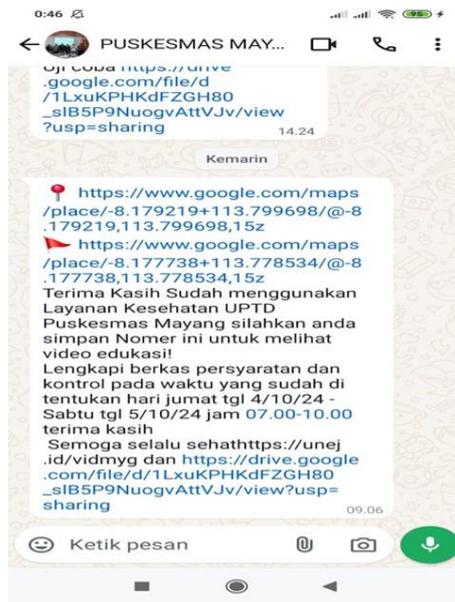
1. Petugas mendaftarkan pasien
2. Petugas menjelaskan dan meminta pasien mengisi informed konsen
3. Petugas memasukkan dan menyimpan No. Hp pasien
4. Petugas membuka aplikasi SKEDit
5. Petugas memilih tanda +
6. Petugas memilih nama/kontak yang akan menerima pesan
7. Petugas mengatur waktu kapan pesan akan dikirim ke whatshap pasien
8. Petugas memilih jenis informasi yang akan dikirim (pesan singkat, vidio, poster)
9. Petugas mengirim pesan otomatis ke whatsahp pasien.

Pelatihan kepada perawat sebagai admin berjalan dengan lancar, Selanjutnya tgl 1 Oktober 2024 melakukan uji coba program inovasi kepada perawat diruang rawat inap. Perawat yang bertugas sebagai admin program inovasi pengingat kontrol otomatis mengirimkan pesan singkat berupa pesan pengingat untuk kontrol kepada perawat di ruang rawat inap. Selain mengirimkan pesan singkat admin juga mengirimkan vidio, poster edukasi kesehatan. Kegiatan uji coba ini berjalan lancar diikuti oleh tiga perawat rawat inap dan 2 dokter umum. Ada sedikit kendala terkait dengan pengaturan waktu untuk mengirimkan pesan, dengan kerjasama dan dibantu tenaga sistem informasi puskesmas akhirnya setting timer pengiriman dapat diselesaikan.



Gambar 3. Uji coba pengiriman pesan kepada Petugas Puskesmas

Implementasi sistem informasi pengingat pesan otomatis dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 01 – 03 Oktober 2024. Selama implementasi admin program mencatat ada 8 pasien yang diberikan informasi edukasi kesehatan pengingat pesan kontrol. Dari delapan orang tersebut berdasarkan notif di aplikasi SKEDit pengiriman pesan berjalan lancar terdapat laporan enam pesan terkirim dan 2 pesan pending. Akan tetapi sekitar 1 jam setelah pengiriman terdapat notif bahwa dua pesan telah terkirim. Berdasarkan data temuan sementara bahwa sinyal pengguna/ pasien sedikit atau pasien berada di area yang jauh.



Gambar 4. Teks pengingat pesan yang terkirim di Whatshap

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, yang dilaksanakan pada hari jumat, 4 Oktober 2024. Pada tahap ini kami melakukan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan program, menilai jumlah kunjungan kontrol dan kepuasan pasien terhadap adanya layanan inovasi sistem informasi edukasi kesehatan pengingat pesan pada pasien diare. Evaluasi terhadap implementasi program secara umum berjalan lancar, namun juga terdapat sedikit hambatan di antaranya: hambatan sinyal, hambatan dari segi sumber daya manusia, dan hambatan dari segi keberlanjutan program karena aplikasi program SKEDit ini berbayar. Evaluasi kepuasan pasien tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan Reminder Kontrol (N=8)

Kepuasan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Puas	5	67,8	6	80,1
Tidak Puas	3	32,2	2	19,9

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan reminder kontrol yang dikirim melalui Whatshap, kepuasan pasien terhadap layanan 67,8%. Setelah diberikan edukasi kesehatan reminder kontrol, kepuasan pasien meningkat menjadi 80,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pelayanan/mutu pelayanan maka semakin tinggi angka kepuasan pasien. semakin tinggi.

Penerapan sistem informasi reminder kontrol melalui WhatsApp menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan di Puskesmas Mayang. Sebelum intervensi, tingkat kepuasan pasien hanya mencapai 67,8%, namun setelah pemberian edukasi dan pengingat otomatis, angka tersebut meningkat menjadi 80,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam komunikasi dan koordinasi pasca-pulang, berdampak langsung pada persepsi dan kepuasan pasien. Ketika pasien merasa lebih terinformasi dan didampingi secara kontinu, mereka cenderung memberikan penilaian positif terhadap kualitas layanan yang diterima (Wahyuni & Erlianti, 2024).

Efektivitas sistem SKEDit juga terlihat dari tingkat kepatuhan pasien melakukan kontrol ulang. Dari delapan pasien yang menerima pesan pengingat, sebanyak enam orang (75%) datang kembali sesuai jadwal tiga hari setelah pulang. Angka ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi sebagai alat pengingat berhasil meningkatkan keteraturan kunjungan pasien, yang merupakan indikator penting dalam evaluasi kesembuhan dan pencegahan komplikasi diare. Tanpa sistem ini, banyak pasien cenderung lalai atau tidak memahami pentingnya kontrol lanjutan, sehingga berisiko meningkatkan kekambuhan dan beban penyakit (Minasari et al., 2022).

Inovasi SKEDit turut berkontribusi dalam membangun budaya literasi digital di lingkungan puskesmas. Dengan melibatkan perawat, pasien, dan keluarga dalam penggunaan aplikasi berbasis teknologi, program ini mendorong penguasaan keterampilan digital sebagai bagian dari transformasi layanan kesehatan primer. Perawat belajar mengintegrasikan teknologi dalam proses edukasi, sementara pasien dan keluarga mendapatkan akses informasi yang cepat, akurat, dan mudah dipahami. Upaya ini sejalan dengan agenda nasional untuk meningkatkan inklusi digital dalam sektor kesehatan, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia (Munawaroh & Permanasari, 2023; Faida & Angesti, 2023).

Teknologi informasi kesehatan seperti SKEDit ternyata tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen kesehatannya. Melalui pesan teks, video edukasi, atau panduan digital, pasien lebih mudah memahami langkah-langkah pencegahan diare, pengelolaan nutrisi, serta pentingnya sanitasi lingkungan. Keterlibatan ini menciptakan hubungan timbal balik antara petugas kesehatan dan masyarakat, sehingga pasien tidak lagi menjadi objek layanan pasif, melainkan subjek yang proaktif dalam menjaga kesehatan keluarganya.

Meski hasil menunjukkan dampak positif, implementasi sistem ini masih memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan adaptabilitas dan keberlanjutan program. Faktor-faktor seperti

ketersediaan jaringan internet, kemampuan teknis tenaga kesehatan, serta variasi kondisi sosial-ekonomi masyarakat perlu menjadi pertimbangan dalam pengembangan tahap lanjut. Dengan optimalisasi kolaborasi antar-stakeholder dan pelatihan rutin bagi petugas puskesmas, SKEDit memiliki potensi menjadi model intervensi scalable yang dapat direplikasi di wilayah lain guna mendukung target penurunan angka stunting dan penyakit diare di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Hal ini sejalan dengan Transformasi Layanan Kesehatan Primer yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mengharuskan Puskesmas tidak hanya fokus pada pengobatan, tetapi juga pada pencegahan penyakit melalui edukasi dan promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat. Untuk itu adanya edukasi kesehatan melalui pengingat pesan kontrol berbasis teknologi informasi dengan menggunakan program SKEDit ini dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mayang. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kepuasan pasien setelah menerima edukasi kesehatan dan sekitar 75% pasien post rawat inap melakukan kontrol. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini maka dapat dijadikan rujukan untuk menginovasi dan menerapkan pada area yang lebih luas lagi misalnya pada pasien di rawat jalan dengan penyakit Non-Communicable Diseases/NCDs seperti penyakit hipertensi, jantung dan diabetes melitus untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang.

REFERENSI

- Abidin, K. R., & Riana, E. (2021). Implementation of teleHealth using SKEDit for protein diet education for diabetes patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(4), 277-284. <https://doi.org/10.26714/mki.4.4.2021.277-284>
- Afandi, A., Nur, K. R. M., Kurniawan, D. E., & Kurniyawan, E. H. (2023). Clean and Healthy Living Behavior (Washing Hands with Soap) with a Peer Group Support Approach to the Community. *International Journal of Community Services*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.61777/injcs.v1i1.7>
- Ariati, N., Coyanda, J. R., & Antony, F. (2024). Sistem Informasi Reminder Pasien Penyakit Kronis dan Imunisasi Menggunakan WhatsApp Gateway: Chronic Disease and Vaccination Reminder System With WhatsApp Gateway. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(1), 198-204. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i1.1051>
- Apriasih, H., & ST, S. (2021). Penyuluhan Pada Ibu Balita Tentang Pertolongan Pertama Pada Balita Sakit Di Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kab Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 3(2), 45-54. <https://doi.org/10.48186/arsvs122>

- Dahoklory, D. F., Haryanto, J., & Indarwati, R. (2023). Pengembangan Aplikasi Medication Reminder Kontrol Berbasis Android Bagi Keluarga Untuk Program Pengobatan Pasien Kusta. *Care J Ilm Ilmu Kesehatan*, 11(2), 311-25. <https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4155>
- Faida, E., & Angesti, D. (2023). Readiness of Medical Recording and Health Information Education Institutions in the Digital Transformation Era of UTAUT Based: Kesiapan Institusi Pendidikan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Era Transformasi Digital Berbasis UTAUT. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(2), 90–103. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i2.91>
- Fitriani, R., & Setiana, E. M. (2024). Menjaga Kesehatan Santri: Upaya Phbs Sebagai Pencegahan Diare Di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Lentera*, 4(1), 36-49. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i1.323>
- Maulani, D., Yolanda Febiocti, R., Ilma Zazila, F., Abu Bakar, M., & Andesia Putri Artika, Y. (2024). Education of Diarrhea in Toddlers Treatment for Moms in Kalisat Village, Jember Regency: Edukasi Penanganan Diare pada Balita kepada Ibu-Ibu di Desa Kalisat, Kabupaten Jember. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 2(2), 116–121. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.265>
- Minasari, S., Azam, M., & Rahayu, S. R. (2022). Pengembangan Aplikasi Monitoring Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus Terintegrasi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(1), 28-42. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.1.2022.28-42>
- Muhajir, M., Akib, H., & Niswaty, R. (2023). Transformasi Digital Pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof.dr.H.M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 129–139. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.327>
- Munawaroh, S. M., & Permanasari, V. Y. . (2023). Telemedicine pada Layanan Tuberkulosis (Literature Review). *Jurnal Informatika Terpadu*, 9(1), 01–09. <https://doi.org/10.54914/jit.v9i1.626>
- Pawitra, A. A., Yulianto, F. A., & Romadhona, N. (2025). Gambaran Kejadian Diare pada Balita Usia 0-60 Bulan di Jawa Barat Berdasarkan Analisis Data Riskesdas 2018. In *Bandung Conference Series: Medical Science*. Vol. 5, No. 1, pp. 263-270. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v5i1.16453>
- Pebriani, T. D., Yuliza, E., & Syifah, N. (2022). PHBS Cuci Tangan Mempengaruhi Angka Kejadian Diare: Handwashing PHBS Affects the Incidence of Diarrhea. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(3), 88-92. <https://doi.org/10.53801/jnep.v1i3.57>
- Putri, N. D., Novelia, S., & Ariesta, E. M. . (2024). Factors Associated with the Incident of Diarrhea among Children. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(1), 110–118. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i1.349>
- Rahman, N., Bahri, S., & Juharni, J. (2024). Implementasi Kebijakan E-Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada UPT Puskesmas Bara-Baraya. *Paradigma Journal of Administration*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.35965/pja.v2i1.4601>
- Rumintjap, F. M., Wahyudi, A., Meher, C., Yuliana, D., & Yuwanto, L. (2024). Patient Experience: Innovating the Application of LAFKI Concept in Person-Centred Care at Healthcare Facilities. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(4), 641–670. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i4.8843>
- Saputra, A., Hajar, S., & Sari, M. T. (2024). Analisis Kebijakan Kesehatan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kota Medan. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(02), 210-227. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v15i02.10182>
- Unilawati, P., Widanti, N. P. T., & Utari, N. D. (2024). Efektivitas Program Vaksinasi Retrovirus Dan Pcv Di Uptd Puskesmas li Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Widya Publika*, 12(2), 129-147. <https://doi.org/10.70358/widyapublika.v12i2.1314>
- Wahyuni & Erlianti. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Di UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 17(2), 271-279. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i2.22342>
- Wiliyanarti, P., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2023). Determination of Indicators in the Information System Development for Monitoring and Evaluating Nutritional Interventions for Stunting Children. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(5), 540–546. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i5.113>
- Wiliyanarti, P., Rauf Elvandi, M., & Wulandari, Y. (2024). Case Study: Implementation of Health Education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Families with Toddlers Suffering from Diarrhea. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 2(6), 612–619. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i6.244>